

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, pasar modal banyak dijumpai diberbagai negara. Menurut Situmorang (2008) pasar modal merupakan suatu tempat pengalokasian dana secara efisien yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan perdagangan surat berharga pada perusahaan *go public* yang menerbitkan dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pasar modal juga menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Dalam menjalankan fungsi ekonomi, menurut Situmorang (2008) pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*landers*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya, *landers* berharap memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut, sedangkan *borrower* akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi dan modal kerja tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan usaha perusahaan. Selain itu, pasar modal juga berperan dalam pembangunan ekonomi sebagai institusi yang membantu berlangsungnya pembentukan modal dan mobilisasi sumber daya permodalan secara efisien (Husnan 2006).

Selanjutnya dalam menjalankan fungsi keuangan, menurut Situmorang (2008) pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrower*, sementara itu para *landers* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam

kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Menurut Guler and Yilmaz (2008) jika dilihat dari sisi perusahaan yang memerlukan dana, pasar modal memberikan alternatif pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang. Sedangkan dari sudut pandang investor, pasar modal adalah alternatif investasi keuangan sehingga investor mempunyai pilihan investasi yang akan memberikan keuntungan berupa *return* (tingkat pengembalian). Proses semacam ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu perusahaan.

Tabel 1.1
Return Saham perusahaan otomotif dan komponen di BEI
Periode 2010-2014

No.	Nama Perusahaan	<i>Return Saham</i>					<i>Rata-rata</i>
		2010	2011	2012	2013	2014	<i>Return Saham</i>
1	PT Astra International Tbk	57%	35,7%	2,7%	-11%	9%	18,68%
2	PT Astra Otoparts Tbk	-51%	21,9%	8,8%	-1%	15%	-1,26%
3	PT Goodyear Indonesia Tbk	30%	-23,6%	28,8%	54%	-16%	14,64%
4	PT Gajah Tunggal Tbk	441%	30,4%	-25,8%	-24%	-15%	81,32%
5	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	127%	25,2%	-8,9%	-60%	9%	18,46%
Rata-rata per Tahun		120,8%	17,92%	1,12%	-8,4%	0,4%	

Tabel 1.2
Return saham perusahaan perkebunan di BEI
Periode 2010-2014

No.	Nama Perusahaan	Return Saham					Rata-rata Return Saham
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	15%	-17,2%	-9.2%	27%	-3%	2,52%
2	PT BW Plantation Tbk	148%	-13,2%	23,2%	-4%	-70%	16,8%
3	PT Gozco Plantations Tbk	87%	-38,4%	-24,5%	-45%	23%	0,42%
4	PT Sampoerna Agro Tbk	18%	-6,3%	-16%	-20%	5%	-3,86%
5	PT Tunas Baru Lampung Tbk	21%	43,9%	-16,9%	-4%	61%	21%
Rata-rata per Tahun		57,8%	-6,24%	-8,68%	-9,2%	3,2%	

Kasus ini dapat dilihat perusahaan otomotif pada emiten Astra International Tbk dimana periode 2011 sampai 2012 *return* sahamnya mengalami penurunan dari 35,7% menjadi 2,7% dibandingkan dengan perusahaan perkebunan pada emiten Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami kenaikan dari -17,2% menjadi -9,2%. Pada emiten Astra Otoparts Tbk untuk perusahaan otomotif dimana periode 2011 sampai 2012 juga mengalami penurunan *return* saham dari 21,9% menjadi 8,8% dibandingkan dengan perusahaan perkebunan pada emiten BW Plantation yang justru mengalami kenaikan *return* saham dari -13,2% menjadi 23,2% . Begitu juga kasus pada emiten otomotif dan komponen lainnya yang juga mengalami perubahan *return* sahamnya dari tahun ke tahun.

Perbandingan lainnya juga dapat dilihat dari rata-rata per tahun. Dimana Perusahaan Otomotif mengalami penurunan yang lebih besar dari perusahaan perkebunan. Dari tahun 2010-2011 perusahaan otomotif mengalami penurunan return saham sebesar (102,88%), sedangkan perusahaan perkebunan sebesar (64,04%), sehingga perusahaan otomotif mengalami perbedaan yang sangat jauh sebesar 38,84% dengan perusahaan perkebunan.

Dapat dikatakan perusahaan otomotif mengalami penurunan *return* saham dari tahun ke tahun dibandingkan dengan perusahaan perkebunan yang return sahamnya tetap stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Dampak krisis global, yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan efisiensi dan menahan diri untuk ekspansi. Ini bukan hanya karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat akibat krisis. Melainkan juga ancaman krisis likuiditas juga sempat dialami kalangan perbankan. Industri otomotif yang pembiayaan penjualannya sangat mengandalkan perbankan pun harus ikut kena getahnya. Sehingga banyak cabang perusahaan-perusahaan itu ditutup dan terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran. Prestasi industri otomotif, ternyata tidak lama bisa dinikmati. Sebab kini kalangan industri harus berjuang keras, bukan hanya agar selamat dari dampak krisis dan mencegah terjadinya kebangkrutan dan PHK para pekerja. Namun juga agar penurunan kinerja industri tahun ini tidak terlalu besar. Banyak kalangan menilai grafik pertumbuhan industri otomotif Indonesia tidak pernah landai, namun turun naik fluktuatif.

(www.bisnisindonesia.com/Minggu, 08 Februari 2008)

Berbagai macam jenis sektor usaha yang terdaftar di bursa efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan di bidang sektor Otomotif dan Komponen. Dunia Otomotif dan Komponen semakin lama semakin marak dan mengalami kemajuan, hal ini dapat terlihat dengan bermunculannya inovasi-inovasi baru untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Di Indonesia sendiri perkembangan dunia Otomotif dan Komponen semakin pesat. Banyak produsen Otomotif dan Komponen dunia menanamkan investasi besar di Indonesia. Indonesia yang katanya belum bisa pulih kondisi ekonominya pasca krisis 1998 ternyata tidak mengurangi daya beli sehingga pasar negeri ini masih memikat produsen Otomotif dan Komponen hingga sekarang. Peneliti menggunakan perusahaan Otomotif dan Komponen karena berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dalam segi dimensi objek dan dalam segi dimensi tahun penelitiannya.

Dalam rangka peningkatan pertumbuhan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dalam persaingan bisnis yang ketat, perusahaan lebih cenderung untuk menahan sebagian besar keuntungannya untuk dijadikan modal dengan maksud perusahaan mempunyai kesempatan investasi yang paling menarik sehingga tingkat keuntungan juga akan dapat dicapai secara maksimal. Yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang kenaikan *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Saham suatu perusahaan dapat dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh para pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Return bagi pemegang saham bisa berupa dividen tunai atau adanya perubahan harga saham pada suatu periode. *Return* suatu saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan periode sebelumnya. Membeli saham bukanlah merupakan investasi yang sifatnya pasti. Karena perubahan tinggi rendahnya *return* saham menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik para pemodal, anggota bursa dan emiten. Untuk itu diperlukan suatu analisis tentang *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang *go public* di Indonesia. Karena di saat mulai maraknya para pengguna kendaraan bermotor, yang seharusnya berdampak positif pada perusahaan-perusahaan otomotif dalam meningkatkan pendapatannya, mengapa justru *return* saham yang diterima investor dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 berfluktuasi (tidak stabil).

Tabel 1.3
Return Saham Perusahaan Otomotif yang *go public* di BEI
Periode 2010 – 2014

No.	Nama Perusahaan	<i>Return Saham</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Astra International Tbk	0,57	0,357	0,027	-0,11	0,09
2	PT Astra Otoparts Tbk	-0,51	0,219	0,088	-0,01	0,15
3	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,30	-0,236	0,288	0,54	-0,16
4	PT Gajah Tunggal Tbk	4,41	0,304	-0,258	-0,24	-0,15

5	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1,27	0,252	-0,089	-0,60	0,09
6	PT Intraco Penta Tbk	-0,29	0,204	-0,237	-0,42	0,07
7	PT Tunas Ridean Tbk	0,33	0,034	0,55	-0,43	0,14
8	PT United Tractors Tbk	0,54	0,107	-0,252	-0,04	-0,09
9	PT Indospring Tbk	7,4	-0,667	0,68	-0,36	-0,40
10	PT Nipress Tbk	1,74	0,006	0,025	-0,92	0,50
11	PT Polychem Indonesia Tbk	0,60	1,698	-0,371	-0,40	-0,25
12	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,61	0,515	-0,10	-0,13	0,08
13	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1,84	-0,296	2,477	-0,35	0,24
14	PT Selamat Sempurna Tbk	0,43	0,271	0,857	0,37	0,38
15	PTIndo Kordsa Tbk	0,66	-0,104	0,395	-0,25	1,22
16	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	7,84	0,684	-0,172	-0,08	-0,18
17	PTPrima alloy steel Universal Tbk	-0,22	0,419	0,932	-0,27	0,10

Sumber: Indonesia Capital Market Directory

Dari tabel 1.3, dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan-perusahaan otomotif memang mengalami fluktuasi (tidak stabil) karena pada tahun penelitian perusahaan-perusahaan otomotif terkena imbas dari krisis ekonomi yang melanda dunia bisnis pada umumnya sehingga menyebabkan hasil yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan otomotif menurun dan berakibat pada tidak stabilnya harga saham perusahaan. Ini tentunya akan membuat investor tidak mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu tingkat keuntungan atau tingkat

return yang tinggi dari dana yang dikeluarkan oleh para investor. Padahal seorang investor yang berinvestasi selalu menginginkan keuntungan yang optimal dari investasi yang ditanamkan. Dalam beberapa tahun terakhir ini perusahaan otomotif seharusnya dapat memaksimalkan keuntungannya karena adanya tingkat perekonomian di Indonesia mulai membaik dan daya beli masyarakat juga naik, ini bisa dilihat dari semakin banyaknya penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia. Dengan memaksimalkan tingkat keuntungan maka perusahaan akan dapat memberikan *return* yang tinggi kepada para pemegang saham atau investor.

Kasus ini dapat dilihat pada emiten Astra International Tbk dimana periode 2011 sampai 2012 *return* sahamnya mengalami penurunan dari 0,357 menjadi 0,027. Pada emiten Astra Otoparts Tbk dimana periode 2011 sampai 2012 juga mengalami penurunan *return* saham dari 0,219 menjadi 0,088. Kemudian pada emiten Goodyear Indonesia Tbk yang juga mengalami penurunan *return* saham yang signifikan di periode 2010 sampai 2011 dari 0,30 menjadi -0,236. Begitu juga kasus pada emiten otomotif dan komponen lainnya yang juga mengalami perubahan *return* sahamnya dari tahun ke tahun.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja keuangan), maupun faktor-faktor seperti: tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keamanan dan politik. *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Investor mengharapkan bahwa investasinya aman dan dalam melakukan investasi di pasar saham tentu mengharapkan dividen dan

return yang tinggi, oleh karena itu investor perlu melakukan analisis terhadap faktor kinerja keuangan sebelum membeli saham untuk melihat prospek dari perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah sebagai berikut: semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana yang relevan bisa dipakai untuk menilai harga saham.

(Husnan, 1996: 246)

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997), membagi rasio keuangan menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Restiyani, 2006).

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *leverages* (solvabilitas), rasio profitabilitas dan rasio pasar. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental dan analisis teknis. Analisis sekuritas fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham

(misalnya harga dan volume transaksi penjualan) untuk menentukan nilai dari saham (Jogiyanto 2003: 88).

Menurut Samsul (2006: 200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

- a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - 2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
- b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - 1) Laba bersih per saham
 - 2) Nilai buku per saham
 - 3) Rasio utang terhadap ekuitas
 - 4) Dan rasio keuangan lainnya.

Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* suatu saham adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Didalam *Balancing Theory* disebutkan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya

menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang (Wahyudi, 2003). Selama manfaat masih jauh lebih besar dari biaya hutang, maka hutang dapat ditambah. Akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya maka hutang tidak boleh ditambah. Proporsi jumlah hutang terhadap modal sendiri dari suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini. Beberapa hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Natarsyah (2000) dan Ratnasari (2003) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan hasil penelitian Santoso (1998), Hendarsanto (2005) dan Liestyowati (2002) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) didefinisikan Tandelilin (2007: 240) sebagai sebuah rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Brigham (2006: 109) *ROE* merupakan suatu rasio akuntansi yang paling penting bagi investor. Pendapat ini didasarkan atas pemahaman bahwa investor berinvestasi untuk mendapatkan pengekambalian atas uang mereka, dan rasio *ROE* menggambarkan seberapa baik perusahaan telah melakukan hal tersebut.

Menurut Warsono (2003:275) *Dividend Yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* dapat memperkirakan *stock return* dengan beberapa keberhasilan yang diharapkan, salah satunya mengenai pertumbuhan dividen dan hasil penelitiannya

mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *dividend yield* terhadap *stock return* di suatu perusahaan.

Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham. Sedangkan analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi. (Jogiyanto 2003: 89). Maka penulis akan menggunakan analisis fundamental dalam penelitian ini. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar (Rowland: 2008).

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio pasar yang akan digunakan adalah *Dividend Yield*, sedangkan rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*, dan rasio solvabilitasnya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholifah (2010) yang berjudul “Pengaruh *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di BEI”. Batasan masalah pada penelitian sebelumnya yaitu: perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2004-2008 dan penelitian hanya menguji pengaruh *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan *Investment Opportunity Set* sebagai

variabel moderating pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis penelitian ini tidak teruji kebenarannya.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholifah variabel independen yang digunakan adalah *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio*, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) dan Rasio Pasar (*Dividend Yield*). (2) Waktu penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholifah yaitu tahun 2010, sedangkan waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2015. (3) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2004-2008, sedangkan penelitian ini adalah 2010-2014.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. (2) Subjek penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang selama ini dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* dan yang mana di dalamnya terdapat pula hasil yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali pengaruh *DER*, *ROE* dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut dengan mengajukan judul penelitian “**Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham**

Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana Rasio Pasar (*Dividend Yield*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana *Return* Saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
5. Seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
6. Seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Pasar (*Dividend Yield*) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return Saham* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Membawa wawasan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Sebagai bahan masukan sampai sejauh mana pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pengambil Keputusan

Memberikan sumbangan pemikiran pada analis, kreditor, investor dan para pemegang saham serta manajemen investasi dalam menentukan keputusan serta strategi keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *return* saham.